

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS ICT

Utami Maulida¹ Muhamad Ridwan²

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani

utamimaulida@stai-binamadani.ac.id * muhamadridwan@stai-binamadani.ac.id **

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara terperinci mengenai konsep pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan ICT untuk menopang kegiatan pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, model pembelajaran kini telah berkembang berbasis digital. Dengan adanya digital peserta didik dapat belajar dimana saja tidak terhalang oleh dinding kelas untuk mendapatkan informasi pengetahuan terkini. Hal demikian *familiar* dengan sebutan belajar berbasis ICT. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan kualitatif dengan cara menganalisis konsep pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis ICT. Kebermanfaatan penelitian sebagai eksplikasi mengenai ICT yang dijadikan sebagai media untuk pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar sehingga guru dapat mengembangkan konsep pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran Bahasa Indonesia, ICT

PENDAHULUAN

Bahasa bersifat dinamis yang dapat berkembang seiring perkembangan manusia sebagai pengguna bahasa di berbagai bidang, baik secara transaksional maupun interaksional tidak terkecuali di bidang pendidikan. Melalui bahasa, pengguna dapat menggambarkan, menjelaskan, memberikan alasan, atau menyarankan sesuatu. Pada dasarnya pendidikan merupakan wadah untuk menyampaikan pesan berupa komunikasi dan informasi, ide, dan gagasan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Bidang pendidikan mengemas bahasa dalam 4 (empat) kategori, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹ Pencapaian terampil dalam berbahasa berindikator dengan memahami struktur bahasa bukan seberapa cakap menggunakan bahasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara dengan benar dan tepat santun, serta terampil dalam menulis karangan.²

¹ Andoyo Sastromiharjo, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis ICT*, Bandung: FPBS UPI, 2012, h. 1.

² Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3 (1), 2017, h. 3.

Dewasa ini pembelajaran bahasa di tingkat dasar telah terintegrasi dengan mata pelajaran lain dan saat ini dikenal dengan sebutan mata pelajaran tematik. Semestinya pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlalu monoton karena dipadukan dengan pembelajaran yang lain seperti Bahasa Indonesia terintegrasi dengan pembelajaran PKn dan pembelajaran IPA. Namun sangat disayangkan mayoritas guru belum mengetahui konsep kekinian dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran bahasa Indonesia hanya akan menjadi kegiatan yang berulang dari waktu ke waktu dan dari kelas ke kelas tanpa ada konten yang tersampaikan secara utuh.

Dikaitkan dengan perkembangan ICT, pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi pada pembelajaran lain merupakan faktor yang menarik untuk ditelaah. Teknologi telah ditemukan dan dikembangkan oleh manusia dan untuk manusia yang dapat menunjang kebutuhan hidup dari segi apapun secara efisien.³ Terlebih, pengguna bahasa dapat memanfaatkan ICT untuk memupukkan kemampuan berbahasa secara reseptif dan produktif tanpa terkecuali untuk guru yang menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru yang melakukan pembelajaran membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan akselerasinya teknologi digital sudah saatnya proses Kegiatan Belajar Mengajar bahasa Indonesia memanfaatkan teknologi tersebut. Teknologi menjadi penting karena dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan *disabilitas* sebagai halangan belajar. Hal ini dikaitkan dengan melekatnya peserta didik dengan penggunaan teknologi sehingga pembelajaran di kelas dapat menyelaraskannya dengan akselerasi digital. Hingga saat ini, inovasi dari berbagai kajian telah dikembangkan oleh para akademisi, khususnya dalam pemanfaatan ICT di Indonesia. Pemerintah Indonesia menjadikan ICT sebagai salah satu tulang punggung pembangunan untuk saat ini dan masa depan.⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar yang terintegrasi dengan pembelajaran lain seperti PKn dan IPA, dapat menggunakan beberapa model pembelajaran kekinian berbasis ICT. Ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran bahasa Indonesia yang menepatkan sesuai kondisi di kelas dan disandingkan dengan digital.⁵

³ Muhammad Badrus Siroj, "Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2) 2015, h. 4, dalam <https://doi.org/10.15294/ljpbs.i.v4i2.11305>.

⁴ Jack Febrian Rusdi, dkk., "ICT Research in Indonesia", *SciTech Framework*, 1 (1) 2019, h. 5, retrieved from <http://www.scitech.sunaryo.id/index.php/framework/article/view/2>

⁵ Puspidualia, Y.S., "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya", dalam *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10 (1) 2012, h. 124.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (content analysis) dengan tujuan membahas secara substansial mengenai konsep pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat disandingkan dengan ICT. Penelitian ini melibatkan beberapa hal diantaranya adalah beberapa referensi yang relevan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar dengan mata pelajaran terintegrasi, kurikulum di tingkat dasar, referensi mengenai ICT, artikel, dan sebagainya. Peneliti melibatkan secara menyeluruh sebagai instrument penelitian dengan cara mengamati konsep model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan dalam KBM berbasis ICT atau menggunakan media teknologi digital. Teknik pengumpulan data berbentuk pengumpulan data-data mengenai model pembelajaran bahasa dan ICT di tingkat sekolah dasar yang dianggap saling berpautan. Penelitian *content analysis* beracuan pada teknik Harold D. Lasswell, pengagas analisis isi yang membuat dua tahapan analisis data yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis dan setelahnya diinterpretasikan.⁶

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada dasarnya model pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan strategi. Kedua komponen tersebut harus beriringan dan saling berhubungan. Sejatinya strategi dipercayakan sebagai trik kegiatan pembelajaran yang harus digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Sementara itu, strategi pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai perangkat materi dan etiket pembelajaran yang digunakan secara bersamaan, integrasi untuk menciptakan indikator keberhasilan dalam belajar yang diinginkan guru pada peserta didik. Di samping itu butuh adanya metode yang diterapkan untuk memanifestasikan strategi yang telah diterapkan.

Model pembelajaran merupakan bentuk penyajian yang dilakukan guru dalam KBM. Umumnya, beberapa model pembelajaran telah dilakukan oleh guru diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan sebagainya. Dewasa ini, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan tidak terkecuali model pembelajaran telah di-*upgrade*, berikut merupakan contoh model pembelajaran bahasa Indonesia yang beracuan pada empat keterampilan berbahasa dan ditujukan kepada peserta didik tingkat dasar⁷, yaitu: a) Model pembelajaran

⁶ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", *Research Gate*, 5 (9) 2018, h. 8.

⁷ April Damai Sagita Krissandi, dkk., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, Jakarta: Maxima, t.tt., h. 32.

menyimak; b) Model pembelajaran berbicara; c) Model pembelajaran membaca; d) Model pembelajaran menulis.

Model pembelajaran menyimak terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya adalah *retelling story* (menceritakan kembali), bisik berantai, *Direct Listening Activities* (menyimak secara langsung), identifikasi kata kunci, menyelesaikan cerita. Model pembelajaran berbicara terbagi menjadi beberapa aspek yaitu *listening team*, *model in the news*, dan model siapa dan apa saya. Selain itu model pembelajaran membaca mencakup beberapa model di antaranya adalah model *directed reading thinking activity*, model K-W-L, model PORPE, model ECOLA. Pada model pembelajaran menulis mencakup beberapa komponen, yaitu: model *brainstorming*, *brain writing*, model *roundtable*, *model brown*, dan model sugesti. Beberapa model pembelajaran bahasa Indonesia yang berlandaskan pada keterampilan berbahasa dapat dihubungkan dengan media pembelajaran berbasis ICT yang diterapkan di tingkat dasar/ sekolah dasar.

ICT dalam Pembelajaran

ICT dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan inovasi terbaru untuk mengembangkan teknologi.⁸ Eksistensi ICT dalam ruang lingkup pendidikan akan meningkatkan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini telah diungkapkan oleh Wrigley dalam Rahim⁹ bahwa ketika datang fase informasi maka banyak peran guru secara tradisional akan terbenam seiring adanya akselerasi digital sebagai sumber sumber pengetahuan. Adanya perkembangan digital yang telah merambah ke dunia pendidikan, semestinya guru memanfaatkan digital sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik. Pada dasarnya ICT terdapat dua komponen yaitu teknologi dan informasi. Teknologi informasi berkaitan dengan proses informasi, penggunaan, pengoperasian, dan pengelolaan alat. Sementara dari segi komunikasi merupakan proses yang berhubungan dengan transmisi data dari satu peranti ke peranti lainnya.

Pengembangan ICT dalam pembelajaran terdapat tiga jenis, diantaranya adalah; 1) Melalui computer; 2) Melalui internet; 3) Melalui multimedia.¹⁰ Tiga jenis tersebut dapat dijadikan media pembelajaran di tingkat dasar, hal ini disebabkan fenomena yang tengah menjalar kepada peserta didik tingkat dasar yang notabenenya adalah generasi alpha atau sering

⁸ R.N. Damanik, *Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi 4.0*, 2019, dalam <http://digilib.unimed.ac.id/37348/>

⁹ M. Yusuf Rahim, "Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar", *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6 (2) 2011, h. 129.

¹⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Kencana: Jakarta, 2017, h. 63.

dikenal generasi milenial. Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran tingkat dasar sebagai alat bantu menulis, memutar video, memutar lagu, dan sebagainya. Selain komputer, internet telah menjadi kebiasaan peserta didik untuk mencari sesuatu. Sementara guru dapat mengalihkan perhatiannya dengan cara mulai pembelajaran dengan video call, zoom, atau menyaksikan cerita pendek atau dongeng melalui Youtube. Sementara melalui multimedia mengintegrasikan beberapa media seperti visual dengan audio dijalankan secara bersamaan.

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT

Model pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya berlandaskan dengan keterampilan berbahasa dan memiliki beberapa komponen yang dapat dihubungkan dengan media pembelajaran berbasis ICT untuk tingkat dasar. Berikut tabel model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dihubungkan dengan ICT.

Model Pembelajaran Menyimak	
Model	Media
Retelling Story	Komputer dan Internet
Identifikasi Kata Kunci	Komputer dan Internet
Memperluas Kalimat	Komputer dan Internet
Menyelesaikan cerita	Komputer dan Internet
Model Pembelajaran Berbicara	
Model	Media
Apa dan Siapa Saya?	Internet
Model Pembelajaran Membaca	
Model	Media
K-W-L	Komputer
ECOLA	Media internet
Model Pembelajaran Menulis	
Model	Media
Brown	Media komputer
Sugesti	Multimedia

Berdasarkan tabel model pembelajaran di atas, terdapat sembilan model pembelajaran bahasa Indonesia yang berpijak pada keterampilan berbahasa Indonesia dan berhubungan dengan ICT. Pada model pembelajaran menyimak terdapat empat model pembelajaran yang dapat dihubungkan pada ICT, yaitu: model *retelling story*, identifikasi kata kunci, memperluas kalimat,

dan menyelesaikan cerita. Model pembelajaran *retelling story* atau menceritakan kembali merupakan model sering kali digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran. Manfaat dari *retelling story* bagi peserta didik adalah mengembangkan ekspresif, daya ingat, dan memproduksi bahasa lisan.

Media ICT yang dapat digunakan dalam *retelling story* adalah komputer dan internet, jenisnya dapat berupa CD dan kaset audio bahkan media kekinian yang terhubung dalam media internet adalah podcast yang memanfaatkan platform *spotify*. Langkah menerapkan *retelling story* berbasis ICT adalah; 1) Guru telah merekam cerita yang akan disampaikan dapat diputar melalui CD atau jaringan internet menggunakan podcast; 2) Guru memutar audio; 3) Peserta didik menyimak dengan seksama; 4) peserta didik diminta untuk menceritakan ulang dengan bahasa sendiri. Langkah keempat merupakan preskripsi dari hubungan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yaitu keterampilan membaca. Tidak jauh berbeda dengan *retelling story* model identifikasi kata kunci pun dapat menggunakan yang sama, hanya saja dalam prosesnya peserta didik diminta untuk fokus pada audio yang didengarkan setiap kalimat yang diucapkan dalam audio atau podcast dan menentukan kata kunci dari setiap kalimat. Umumnya model pembelajaran identifikasi kata kunci dapat digunakan pada kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 SD.

Selain dua model pembelajaran tersebut, model pembelajaran memperluas kalimat dan menyelesaikan cerita merupakan model pembelajaran yang saling berkaitan seperti dua model pembelajaran sebelumnya. Cara menerapkan model pembelajaran memperluas kalimat adalah; 1) Guru dapat memutar CD atau podcast yang menyebutkan kalimat; 2) Lalu peserta didik mengucapkan kembali kalimat yang telah diucapkan melalui media komputer atau internet; 3) Pada saat peserta didik mengucapkan ulang kalimat tersebut guru mematikan media komputer atau internet; 4) Kemudian guru kembali memutar media tersebut untuk mengulangi kalimat sebelumnya; 5) Guru mengucapkan kata atau kelompok kata yang lain secara oral; 6) Peserta didik melengkapi kalimat dengan kelompok kata yang telah disebutkan guru dan hasilnya berupa kalimat yang telah diperluas.

Model pembelajaran lanjutannya adalah menyelesaikan cerita. Model pembelajaran tersebut merupakan model lanjutan dari memperluas kalimat dan dapat menggunakan media yang sama. Beberapa kalimat yang guru sampaikan melalui podcast atau audio komputer dapat dibentuk menjadi cerita. Kekurangan dari model pembelajaran ini adalah memakan waktu yang cukup lama namun dapat diterapkan pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, 3 SD. Dapat dikatakan demikian karena di kelas rendah masih dalam proses produksi kosa kata secara lanjutan. Membuat kalimat merupakan kegiatan yang membosankan dengan diterapkannya model pembelajaran di atas membuat kalimat menjadi menyenangkan, menambah daya berpikir peserta didik, dan daya imajinasi sehingga dapat dibuat menjadi cerita. Seperti model pembelajaran sebelumnya yang telah diuraikan bahwa model pembelajaran ini

pun berhubungan dengan keterampilan berbicara karena keterampilan berbicara dan menyimak merupakan kegiatan yang bersifat reseptif.

Pada tabel berikutnya yaitu model pembelajaran berbicara hanya 1 (satu) yang dapat terintegrasi dengan media ICT, karena tujuan pembelajaran berbicara dapat tersampaikan secara utuh jika menggunakan media secara langsung. Namun pada model Apa dan Siapa Saya? dapat menggunakan ICT sebagai medianya, jenis media yang dapat digunakan adalah media komputer dengan sub jenis visual. Langkah menerapkan model pembelajaran ini adalah; 1) Guru membuat dua *flash medialpower point* jenis kuis ya/tidak dengan materi tentang tokoh, peristiwa, atau profesi dengan konsep kuis membuat pilihan nomor dari 1 hingga 9 yakni dibalik angka tersebut adalah pilihan mengenai materi; 2) Guru membagi 2 atau 3 kelompok besar; 3) Peserta didik diminta untuk memilih angka yang ada di *flash medialpower point* perkelompok; 4) Guru menayangkannya melalui *infocus* agar peserta didik dapat melihat; 5) Peserta didik yang mendapatkan bagian akan berperan sesuai angka yang dipilih; 6) Kelompok yang menjadi audiens harus menjawab tokoh yang diperankan oleh kelompok yang lain; 7) Kelompok pemeran hanya dapat menjawab ya atau tidak, 8) Jika audiens telah menemukan identitas maka permainan akan berakhir dan berputar pada kelompok berikutnya.

Model pembelajaran ini lebih menyenangkan bagi peserta didik tingkat dasar, karena sifatnya seperti *games* atau *ice breaking*. Kelebihan dari model pembelajaran jika menggunakan ICT sebagai medianya adalah pembelajar terasa lebih hidup karena peserta didik tidak hanya terpaku pada pemeran saja namun dapat berpaling fokus pada *infocus* yang menampilkan jawaban dari pemeran. Selain menyenangkan peserta didik dapat melatih keterampilan berbicaranya, pada kondisi ini guru dapat mengkategorikan jenis berbicara yang telah dikuasai oleh peserta didik. Model pembelajaran ini dapat diterapkan di sekolah dasar tingkat rendah dan tingkat tinggi.

Terdapat dua model pembelajaran membaca dari empat model yang dapat digunakan dengan ICT yaitu model K-W-L dan ECOLA. Model K-W-L merupakan model pembelajaran yang esensinya peserta didik harus memahami apa yang dibaca. K-W-L terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu;

Tahap pertama; K (what I know?) apa yang saya ketahui? Pada tahap ini guru harus membuat materi menggunakan power poin atau flash media, bahkan dewasa ini aplikasi-aplikasi untuk membuat buku bergambar secara, hasilnya dapat ditayangkan guru melalui *infocus* dan menjelaskan materi yang akan dipelajari, buku yang akan dibaca bersama-sama, sinopsis dari buku tersebut.

Tahap kedua; W (What I Want to Learn?) apa yang ingin saya pelajari? Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pemahaman mengenai pembelajarannya akan menarik. Pada tahap ini akan terlihat daya fokus peserta didik dalam membaca menggunakan media komputer sub jenis visual. Peserta didik akan merekam beberapa informasi

penting dari hasil bacaannya, pada tahap ini juga dapat dikatakan untuk meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap informasi yang ditampilkan dalam cerita yang ditayangkan dalam bentuk *slide*.

Tahap ketiga; L (What I Learned "apa yang telah saya pelajari"). Ketika peserta didik telah membaca dari *slide* yang ditampilkan melalui *infocus*, siswa harus mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan hasil bacaan. Guru perlu mendampingi peserta didik, jika dalam proses membaca terdapat peserta didik yang tidak memahami kata atau kalimat. Kegiatan akhir adalah peserta didik diminta untuk meringkas hasil bacaan.

Model pembelajaran membaca berikutnya adalah ECOLA (*extending concept thought language activities*). Model pembelajaran ini merupakan upaya guru untuk mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa dengan tujuan untuk pengembangan keterampilan pembaca dalam menerjemahkan dan meninjau sendiri pemahamannya.¹¹ Media yang dapat digunakan dalam model pembelajaran ini adalah internet, karena indikator pencapaian dalam model pembelajaran ini adalah peserta didik diharapkan gemar membaca, dapat menemukan ide, konsep, dan gagasan. Adapun langkah penerapan model ECOLA adalah;

- 1) Memilih materi bacaan yang baik pada model pembelajaran ini pemilihan materi bacaan bukan dari buku atau dongeng konvensional melainkan melalui *e-book* yang telah disiapkan oleh guru atau telah didownload oleh peserta didik sebelumnya melalui internet.
- 2) Guru menyediakan waktu kepada peserta didik untuk membaca buku yang telah dipilih.
- 3) Peserta didik diminta untuk membaca kritis.
- 4) Kemudian hasil bacaan kritis dibuat review mini dan diserahkan kepada guru. Hasil dari penerapan model pembelajaran ini adalah berhubungan dengan model pembelajaran menulis karena dua keterampilan berbahasa tersebut bersifat produktif.

Model pembelajaran terakhir berpijak pada keterampilan menulis dan terdapat dua model pembelajaran yang dapat digunakan dengan ICT, yaitu model *brown* dan *sugesti*. Pijakan model *brown* adalah media pembelajaran merupakan satu bagian yang saling berhubungan pada kondusifnya pembelajaran, terlebih jika media pembelajaran dibuat secara bervariasi dan interaktif. Media pembelajaran *brown* dapat berupa media visual, audio, *project*, *motion*, dan lain-lain.¹² Langkah pembelajaran model tersebut setelah disampaikan tujuan pembelajaran adalah;

¹¹ Heri Susanto, dkk., *Metode Extending Concepts Thought Language Activities (Ecola) Dina Pangajaran Maca Pamahaman Biografi: Studi Kuasi Ékspérimén ka Siswa Kelas XI-IPA 2 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Taun Ajaran 2013/2014* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia), 2014 dalam <http://repository.upi.edu/15422/>

¹² April Damai Sagita Krissandi, dkk., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis) ...*, h. 36.

- 1) Guru menyiapkan puzzle gambar berseri secara virtual yang dibuat dengan power point.
- 2) Guru membuat kelompok kecil.
- 3) Guru membagikan puzzle gambar yang sama pada masing-masing kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok berkerjasama untuk mengurutkan seri puzzle sesuai premisnya masing-masing.
- 5) Jika sudah diselesaikan, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya.
- 6) Pada saat yang bersamaan guru menjelaskan materi.
- 7) Peserta didik dalam kelompok ditugaskan membuat tulisan berdasar susunan gambar di kelompoknya dengan pengembangan imajinasi mereka masing-masing.
- 8) Tulisan disunting dalam kelompok secara bergantian dan diperbaiki.
- 9) Dilakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.
- 10) Produk tulisan dikumpulkan untuk dievaluasi oleh guru.

Model sugesti merupakan proses yang panjang dan dibutuhkan rangsangan menarik untuk memunculkan ide dalam tulisan. Adapun rangsangan (sugesti) yang dipakai dalam kegiatan ini sangat bervariasi tergantung kelas dan sekolah. Pada umumnya, pada tingkat dasar atau Sekolah Dasar berupa lagu, puisi, pementasan drama atau film yang dibuat menggunakan teknologi. Media yang digunakan dapat berupa multimedia dan internet. Berikut langkah dalam sub jenis lagu dan puisi;

- 1) Guru memilihkan lagu atau puisi sesuai dengan materi pembelajaran,
- 2) Peserta didik bersiap menyimak lagu dan puisi dari audio atau youtube serta membuat catatan bahan penulisannya (langkah sampai dapat membuat kerangka tulisan).
- 3) Peserta didik membuat tulisan berdasar sugesti-imajinasi tersebut.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk bertukar tulisan kepada temannya guna saling menyunting tulisan.
- 5) Peserta didik menerima kembali hasil tulisannya beserta suntingan dan memperbaiki tulisan.
- 6) Dilakukan penilaian tulisan oleh guru.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan cara mengajar pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pembelajaran lainnya. Model pembelajaran bahasa Indonesia berlandaskan pada empat keterampilan berbahasa, sehingga model pembelajaran bahasa terdiri menjadi empat bagian yaitu model pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seluruh kategori model keterampilan berbahasa terdapat beberapa sub model yang dapat dihubungkan dengan media ICT. Adapun model yang dapat menggunakan ICT sebagai medianya adalah Model pembelajaran

menyimak terbagi menjadi beberapa aspek, di antaranya adalah *retelling story* (menceritakan kembali), identifikasi kata kunci, memperluas kalimat, dan menyelesaikan cerita. Model pembelajaran berbicara hanya satu aspek yang dapat dipadukan dengan ICT yaitu model siapa dan apa saya. Selain itu model pembelajaran membaca hanya terdapat dua model yang dapat dipadukan dengan ICT di antaranya adalah model K-W-L dan model ECOLA. Tanpa terkecuali model pembelajaran menulis hanya terdapat dua komponen yang dapat diaplikasikan dengan ICT, yaitu: model *brown* dan model sugesti. Seluruh komponen model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dipadukan dengan media ICT terdapat kelebihan dan kekurangan tersendiri, Namun kekurangan itu dapat ditutupi dengan kelebihan yang cenderung lebih banyak terlebih di era digital seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., "Desain penelitian analisis isi (Content analysis)", *Research Gate*, 5 (9) 2018.
- Damanik, R.N., *Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi 4.0*, 2019.
- Krissandi, April Damai Sagita, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, Jakarta: Maxima, t.tt.
- Kuntarto, E., "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, dalam *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3 (1) 2017.
- Puspidalia, Y. S., "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD dan Alternatif Pemecahannya", dalam *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10 (1) 2012.
- Rahim, M. Y., "Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar, dalam *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6 (2) 2011.
- Rusdi, J. F., dkk., "ICT Research in Indonesia", dalam *SciTech Framework*, 1 (1) 2019, Retrieved from <http://www.scitech.sunaryo.id/index.php/framework/article/view/2>
- Sastromiharjo, A., *Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis ICT*, Bandung: FPBS UPI, 2012.
- Siroj, M., "Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2) 2015.
- Susanto, Heri, dkk., *Metode Extending Concepts Throught Language Activities (Ecola) Dina Pangajaran Maca Pamahaman Biografi: Studi Kuasi Ékspérimén ka Siswa Kelas XI-IPA 2 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Taun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia), 2014.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Kencana: Jakarta, 2017.